

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas beberapa subbab, diantaranya adalah a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Guru PAI

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters yang dikutip oleh Majid mereka mengemukakan bahwa, “strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*)”.²¹

Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda, baik dengan strategi maupun dengan metode. Pendekatan bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran. istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3

karenanya, strategi dan model pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Sedangkan metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan/diputuskan. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Istilah lain yang sering dirancukan dan kadang-kadang sulit dibedakan, adalah teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual.²²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

²² Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h.33

Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.²³

Adapun T. Raka Joni dalam Gulo menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar”. Perbuatan atau kegiatan guru dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari berbagai macam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menemukan suatu alternatif barulah seorang guru menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.²⁴

Sedangkan strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara

²³ Agus Miftakhus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

²⁴ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2

kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga menjeaskan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (*prosedur*) yang akan menjamin bahwa siswa akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Karena dengan adanya stretegi pembelajaran berarti seseorang guru melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode, media, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

²⁵ Gerlach, V.S. & Ely, *Teaching And Media A Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice Hall, 1980), h.3

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dan berinteraksi. Guru memiliki tugas memilih dan mempertimbangkan segala aspek komponen dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran. Setelah itu guru harus mampu mendalami tiap-tiap komponen sehingga tidak salah dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.

Adapun Dick dan Carey dalam Nasution menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.²⁶ Hal tersebut diuraikan berikut ini.

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru wajib untuk menerapkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan. menurut pendapat Nuraini dalam Nasution dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini diharapkan pendidik mampu menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan menarik akan memotivasi peserta didik untuk belajar.

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.5

2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Muchtar dalam Nasution menjeaskan bahwa, “Dalam kegiatan ini seorang pendidik akan menetapkan secara pasti sebuah informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa saja yang perlu disajikan kepada peserta didik”.²⁷ Pada kegiatan ini guru menyampaikan penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. kesalahan utama guru pada kegiatan ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak terutama jika sebagian informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

3) Partisipasi peserta didik

Partisipasi peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Nuraini dalam Nasution menjelaskan bahwa, partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara

²⁷ *Ibid.*,h.6

langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸

4) Test

Test merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi. Muchtar dalam Nasution menyebutkan bahwa, “Ada dua jenis test atau penilaian yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu pretest dan posttest”.²⁹ Secara umum test digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran secara khusus telah tercapai atau belum. Pelaksanaan test ini biasanya dilakukan oleh guru diakhir kegiatan pembelajaran. Selain itu pelaksanaan test juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Winaputra dalam Nasution menjelaskan bahwa, kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil test yang dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

a) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah

²⁸ *Ibid.*,h.8

²⁹ *Ibid.*,h.8

- b) Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c) Membaca materi pelajaran tertentu
- d) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

Sementara itu menurut Suparman empat komponen utama strategi pembelajaran dijelaskan berikut ini.³⁰

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
- b) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasi materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- c) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali komponen dalam strategi pembelajaran. Komponen-komponen strategi pembelajaran secara keseluruhan akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Oleh sebab itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh

³⁰ Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.167

untuk lebih mudah menganalisis strategi pembelajaran yang seperti apa yang cocok diterapkan untuk peserta didik, dengan begitu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran akan menerapkan strategi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien.

c. **Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Sebagai pelaku dalam pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan kesiapannya dalam menggunakan strategi pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang cocok bagi peserta didiknya, dalam memilih strategi pembelajaran ini tentu guru harus mengetahui apa saja macam-macam strategi pembelajaran, selain itu guru harus memilih sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik agar keberhasilan strategi ini dapat maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Beberapa macam strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Iriani dan Ramadhan menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadarnya berpusat pada

gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya berisi metode ceramah, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi, dan mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri atas suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut pendapat Sanjaya dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

³¹ Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h.104

suatu masalah yang dipertanyakan. Ada dua hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkannya. *Kedua*, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan pada keguatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.³²

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis. Dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga peserta didik dituntut untuk menggunakan potensi atau fitrah yang dimilikinya.

3) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penarikan kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru. Jarolimek dan Foster dalam Nasution menyatakan bahwa, istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.94

penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada peserta didik.³³ Menurut Romiszowski dalam Nasution juga menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut. *Pertama*, penyajian informasi dilakukan dengan ceramah, latihan, atau demonstrasi. *Kedua*, tes penguasaan dan penyajian ulang bila dipandang perlu. *Ketiga*, memberikan penerapan dalam bentuk contoh dan soal. *Keempat*, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya.³⁴

Sedangkan menurut pendapat Husen dalam bukunya menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik mampu menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Strategi ekspositori

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.91

³⁴ *Ibid.*, h.91

lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering juga disebut strategi “*chalk and talk*”.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penarikan kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan guru dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru cenderung melakukan pengawasan pada proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh guru.

d. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional yang tugasnya mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Sedangkan yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus dan kemampuan untuk merancang program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

³⁵Muhammad Yusuf Husan, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throeing Teaching*, (Sukabumi, CV Jejak Publisher, 2020), h.87

Menurut Suprihatiningrum dijelaskan bahwa, guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.³⁶ Selain itu Mulyasa dalam Ratnawilis berpendapat bahwa, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁷

Adapun Darajat berpendapat bahwa, “Guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.³⁸ Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan menurut Zuhairini guru pendidikan agama Islam memiliki

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.23-24

³⁷ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.9

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.39

tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik, mendidik peserta didik agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang yang diampunya. Namun guru tidak hanya memiliki tugas mengajar saja tetapi guru juga memiliki kewajiban memberi motivasi pada peserta didik, membina adab atau perilaku, dan mengawasi peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

2. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran SKI

a. Hakikat Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terencana yang terdiri dari siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana proses pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada hasil pembelajaran melainkan adanya proses dan tercapainya indikator capaian dalam pembelajaran. Untuk tercapainya suatu pembelajaran maka pembelajaran harus dirancang secara inovatif dan sesuai dengan indikator pembelajaran.

³⁹ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h.35

Suprihatiningrum menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dan belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰

Sedangkan Mufarrokah menjelaskan bahwa, pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya proses belajar pada peserta didik, proses belajar akan terjadi bila ada perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada peserta didik, perubahan perilaku akan terjadi jika ada motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan motivasi akan muncul pada peserta didik, bila peserta didik merasa butuh terhadap apa yang dipelajari, dan ia

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 73

merasa butuh karena ia tau bahwa yang ia pelajari itu penting dan berguna dalam kehidupan kelak.⁴¹

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang diajar yang bertujuan untuk tercapainya tujuan kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran. pembelajaran adalah sebuah bentuk pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat mendapatkan pengetahuan, wawasan intelektual, dan penguasaan kemahiran. Serta pembetulan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

b. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Sejarah merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampu. kebudayaan adalah suatu hasil karya atau penciptaan batin (akal budi) manusia. Sedangkan Islam merupakan sebuah agama atau kepercayaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di

⁴¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h.17

masa lampau yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan peradaban agama islam.

Kata sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁴² Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajarah*”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut *Histore* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire / Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.⁴³ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.⁴⁴

Adapun menurut Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah.⁴⁵ Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad

⁴² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

⁴³ Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.14.

⁴⁴ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta, 2005). h.1.

⁴⁵ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), 24.

sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung.⁴⁶

Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam pada zaman dahulu.

c. Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (*beribadah* dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁴⁶ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:Sunan Ampel Press, 2010), h.3

Menurut pendapat Sutikno dijelaskan bahwa, karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁷

d. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atau bisa diartikan tingkat baik buruknya suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan adanya sebuah kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini seorang guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal. Hal ini bisa dilakukan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, peningkatan motivasi pembelajaran.

⁴⁷ Sutikno. Et. All. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam: Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama Tahun 2015*. Lptk Rayon 201 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.⁴⁸ Menurut Daryanto dalam Tony dijelaskan bahwa “Kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran”. Sedangkan Depdiknas dalam Suhartatik mengemukakan bahwa, kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.⁴⁹

Sehingga kualitas pembelajaran yang baik adalah kualitas pembelajaran yang tepat, siswa dan pendidik harus terterlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Ketika siswa sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh guru barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Komunikasi sangat menentukan kualitas pembelajaran. transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu.⁵⁰

⁴⁸ Badudu, JS, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 495

⁴⁹ Toni Suhartatik, *Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: Ahlimedia Book, 2020), h.8

⁵⁰ *Ibid.*,h.9

Sedangkan menurut pendapat Uno dalam Solikhah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dimensi dan indikator dari ketiga strategi tersebut adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:⁵¹

Tabel 2.1 Dimensi Indikator Kualitas Pembelajaran

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata bahan ajar yang diberikan satu semester 2. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan 3. Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan 4. Membuatkan rangkuman atas materi yang yang diajarkan setiap kali pertemuan 5. Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama 6. Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri 7. Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.
Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran 2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran 3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 3. Mengingatkan kompetensi prasyarat 4. Memberikan stimulus 5. Memberikan umpan balik 6. Menilai penampilan.

⁵¹ *Ibid.*, h.60

Dari teori Reigeluth dan Merrill yang telah diadaptasi oleh Hamzah

B. Uno tersebut, dapat diuraikan tiga strategi di atas sebagai berikut:

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengorganisasian adalah metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. strategi mengorganisasi isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi bidang studi dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip, untuk menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi”.⁵²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian merupakan sebuah metode untuk menyusun urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam sebuah bidang studi.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian tingkat mikro dan tingkat makro.

⁵² Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.36

Strategi mikro mengacu kepada metode mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada suatu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro suatu cara untuk memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran. Pemilihan ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penataan konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mengacu pada tabel 2.1 tentang indikasi kualitas pembelajaran dari dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ditentukan secara nasional. Solikah menjelaskan bahwa, dalam memberikan pelajaran, guru sudah mempersiapkan materi untuk satu semester. Sehingga guru benar-benar siap dalam mengajar. Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik, dalam mengelola isi pembelajaran paling tidak guru harus menyiapkan rencana operasional proses pembelajaran dalam wujud silabus terlebih dahulu.⁵³

b) Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan

⁵³ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.41

Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan digunakan oleh guru agar mampu memilih, menyusun, dan menata materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mulnyono dalam Solikah menyatakan bahwa, “Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya”.⁵⁴ Setiap pokok materi yang akan dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula peserta didik harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.

- c) Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan

Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan apabila bahan ajar yang akan dipelajari telah tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian bahan tersebut disajikan kepada peserta didik dalam beberapa bagian. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Materi yang telah disiapkan dalam setiap kali pertemuan kepada siswa untuk difotocopy hal ini sangat membantu siswa dalam

⁵⁴ *Ibid.*,h.41

menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi”.⁵⁵

- d) Membuatkan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan

Selain memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman. Wena dalam Solikah menyatakan bahwa, “Rangkuman adalah tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari. Rangkuman dibuat karena sangat penting untuk mempertahankan retensi”.⁵⁶

- e) Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama

Dengan menetapkan materi yang akan dibahas kepada peserta didik, akan memudahkan siswa dalam penyampaian materi/bahan ajar. Karena siswa bisa membaca atau mempelajari terlebih dulu sebelum materi diajarkan, begitu sebaliknya ketika siswa tidak mengikuti pelajaran masih bisa membaca dan mempelajari sendiri materi yang tertinggal. Dengan demikian maka sangat membantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.⁵⁷

⁵⁵ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.41

⁵⁶ *Ibid.*, h.42

⁵⁷ *Ibid.*, h.45

- f) Memeberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri.

Materi-materi tertentu ditugaskan guru untuk dibahas oleh peserta didik secara individu. Mulyono dalam Solikah mengatakan bahwa, “Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar”.⁵⁸ Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positifnya adalah terbangunnya rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun, di sisi lain terdapat kelemahan diantaranya, jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian peserta didik justru berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar peserta didik.

- g) Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi

Guru hendaknya membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi. Sebagaimana yang ditulis Nasution dengan mengutip pendapat Bruner bahwa, “Dalam proses belajar mengajar itu dapat dibedakan ke dalam tiga fase atau

⁵⁸ *Ibid.*,h.45

episode yaitu, 1) informasi, 2) transformasi, 3) dan evaluasi”.⁵⁹ Dalam hal ini setiap kali memberikan pelajaran, guru membagikan format evaluasi untuk diisi oleh siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian materi pembelajaran.

2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi penyampian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: a) media pembelajaran, b) interaksi pembelajar dengan media, dan c) bentuk belajar mengajar.⁶⁰

Dari pendapat tersebut, lebih lanjut Hamzah B. Uno menuliskan tiga indikasi mutu pembelajaran dari dimensi strategi penyampaian pembelalajaran yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembeajaran

⁵⁹ M.N. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9

⁶⁰ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.46

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan saat pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Prawiradilaga dalam Kusnadi menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁶¹ Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas.

b) Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Media merupakan sumber yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Menurut Rusmaini dijelaskan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pembelajaran.⁶²

c) Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran

⁶¹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalay: Edu Publisher, 2018), h.1

⁶² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang, Grafika Telindo Pers, 2011), h. 75

Dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan berbagai teknik. Wibowo menjelaskan bahwa, Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang digunakan saat pembelajaran. teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan yang direncanakan.⁶³

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan merupakan penjadwalan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran”. strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. menurut Made Wena dalam Solikah dijelaskan bahwa, paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: a) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, b) pembuatan catatan

⁶³ Hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri Media Cipta, 2020), h.111

kemajuan belajar, c) pengelolaan motivasional, d) kontrol belajar.⁶⁴

Mengacu pada tabel 2.1 tentang indikasi kualitas pembelajaran dari dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian

Pengelolaan motivasional peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. menurut Harry Kwong dan Rosemary T. Wong dalam Solikah disampaikan bahwa, di antara indikasi guru yang efektif adalah menunjukkan ekspetasi positif bagi semua peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat lagi.⁶⁵ Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Ormrod dalam Solikah menyatakan bahwa, motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengerahkan, dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, mempertahankan mereka dalam suatu arah tertentu,

⁶⁴ *Ibid.*, h.56

⁶⁵ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.65

dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁶⁶ Jadi motivasi dapat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa.

b) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Guru harus bisa menyesuaikan strategi yang digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebelum guru mengajar, perlu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Trianto dalam Solikah menjelaskan bahwa, “Penting bagi peserta didik tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya”.⁶⁷ Tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁶⁸

c) Mengingat kompetensi prasyarat

Strategi pembelajaran disesuaikan pula dengan kendala dan karakteristik bidang studi dan juga karakteristik siswa. Solikah menjelaskan bahwa, mengingat kompetensi prasyarat adalah untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang

⁶⁶ *Ibid.*,h.65

⁶⁷ *Ibid.*,h.60

⁶⁸ *Ibid.*,h.60

tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa.⁶⁹

d) Memberikan stimulus

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada peserta didik, agar terjadi proses respons yang positif pada peserta didik. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik.⁷⁰

e) Memberikan umpan balik

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Menurut pendapat Sundjana dijelaskan bahwa, “Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik”.⁷¹ Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, harus ada umpan balik antara guru dengan peserta didik. Pemberian umpan balik

⁶⁹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.62

⁷⁰ Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), h.91

⁷¹ Djudju Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), h.40

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tercapai dan dimengerti siswa.

f) Menilai penampilan siswa

Mengadakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sanjaya dijelaskan bahwa, mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran mestinya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berfikir bukan sebagai tujuan.⁷²

Berdasarkan uraian kualitas pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan profesional mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan begitu seorang guru perlu melakukan inovasi dan pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena strategi pembelajaran merupakan sarana seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran bisa diukur melalui tiga strategi yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan begitu

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.94

diharapkan seorang guru memiliki kualitas pembelajaran yang bagus dan memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Angga Riansyah prodi Menejemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup 2019, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa si SDN 35 Rejang Lebong?, 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 35 Rejang Lebong?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong adalah dengan cara guru mengikuti kegiatan ke forum-forum yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran. seperti, seperti workshop, seminar, dan diklat. Selain itu guru juga menggunakan sistem *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran agar siswa semangat lagi dalam belajar, 2) Kendala dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong adalah terdapat pada peserta didik, guru, dan sarana prasarana.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ela Hasliyah prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di SMPN 4 Batang Tahun Pelajaran

2017/2018”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana perilaku siswa SMPN 4 Batang tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SMPN 4 Batang tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang tahun ajaran 2017/2018?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Perilaku siswa SMPN 4 Batang baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, 2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang adalah dengan cara pendekatan personal, pembiasaan yang baik, memberikan teladan, hafalan surat pendek sebagai prasyarat, dan penyampaian hikmah, 3) Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang dengan cara membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembinaan saat upacara bendera.

3. Tesis yang ditulis oleh Solehah Muchlas prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Samarinda”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana standar mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda?, 2) Bagaimana strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda?, 3) Bagaimana

implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda. Dari beberapa fokus masalah tersebut mengasilkan penelitian 1) Standar mutu proses di SMAN 10 Samarinda yakni standar mutu perencanaan, standar mutu pelaksanaan, standar mutu penilaian, dan standar mutu pengawasan PAI, 2) Strategi pencapaian standar mutu proses di SMAN 10 Samarinda adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru, 3) Implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sulaisi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup 2016, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi *Kooperatif Learning* Kelas VII A di MTsN 02 Kabupaten Kepahiang”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VII A MTsN 02 Kabupaten Kepahiang?, 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui strategi *kooperatif learning*?, 3) Apa kelebihan dan kekurangan strategi *kooperatif learning* dalam mata

pelajaran SKI?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VII A MTs Negeri 02 Keapahiang diawali dengan penyiapan materi dan RPP yang kemudian diterapkan di dalam kelas, dengan membuka pelajaran, menjelaskan materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab kepada siswa serta memberikan tugas dan di akhiri member kesimpulan. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui Strategi *kooperatif e-learning* yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak merasa bosan. 3) Adapun kelebihan strategi *kooperatif learning* pada mata pelajaran SKI adalah melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan. Sedangkan kekurangan strategi *kooperatif learning* adalah guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas yang memadai.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Kurniah prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTsN 1 Kabupaten Musirawas Utara”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara? 2) Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas VII di MTsN 1

- Kabupaten Musi Rawas Utara? c) Bagaimana upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajarsiswa di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara adalah dengan cara bercerita tentang sejarah yang dicontohkan dengan zaman sekarang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. 2) Kendala yang dialami guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara: keterbatasan waktu belajar yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan yang akan disampaikan, dan pengaruh negatif dari sosial media yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar sejarah kebudayaan islam. 3) Upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain: Setelah memberikan jam pelajaran di luar jam pelajaran mereka melakukan pekerjaan rumah (PR).
6. Skripsi yang ditulis oleh Alifka Mutiara Marwa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana Kendala Strategi

guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana Dampak Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar mencakup pembelajaran konstrektual, pembelajaran dengan modul, pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori dengan strategi praktis pendekatan ke peerta didik, pengkodisian kelas, menerapkan metode dan media sebagai implementasi strategi guru SKI, 2) Kendala strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi faktor intern dan faktor ekstern, 3) Dampak strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi dampak positif (paham materi, senang dengan SKI, mengetahui sejarah), dan dampak negatif berupa nilai.

7. Skripsi yang ditulis oleh Usriya Isnaini prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana langkah strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran

fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?, 2) Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?, 3) Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut mengasilakan penelitian 1) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mapel fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung yaitu menggunakan strategi ekspositori, 2) Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah daya tangkap yang berbeda, karakter yang beragam, sikap dan perilaku yang kurang mematuhi peraturan, sarana prasarana kurang memadai, kurangnya kesadaran belajar, dan meletakkan mapel fiqih di akhir jam, 3) Dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, maltih ketrampilan, toleransi, berani menyampaikan pendapat, dan semangat belajar peserta didik meningkat.

8. Skripsi yang ditulis oleh Innaha Fujiarti prodi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, dengan judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Madiun”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana upaya guru mata

pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?, 2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?,

9. Skripsi yang ditulis oleh Misbahul Khoir prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Raden Paku Trenggalek”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajar siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek, 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajar siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek, 3) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar untuk metode di MA Plus Raden Paku Trenggalek?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Melihat pada karakter siswa ketika belajar. Selanjutnya dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Terakhir dengan melihat pada kondisi sosial yang ada pada proses pembelajaran, 2) Strategi guru PAI dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar, serta mengelompokkan

sumber belajar berdasarkan pada jenisnya, 3) Strategi guru PAI dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum diantaranya dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan sarana prasarana yang ada. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Upaya guru SKI dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya: melakukan perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode yang bervariasi, mempergunakan sarana prasarana yang mendukung, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah, dan memotivasi siswa, 2) kendala yang dialami dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, pelajaran SKI kurang diminati, pengaruh buruk teman sebaya, perbedaan latar belakang pendidikan, dan kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

10. Skripsi yang ditulis oleh Ikfi Nurussofa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?, 2) Bagaimana Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?,

3) Bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Formulasi strategi yang dilakukan oleh guru SKI adalah menganalisis materi, menganalisis waktu, menganalisis sarana prasarana, perumusan tujuan strategi, penentuan strategi yang akan digunakan oleh guru, strategi yang digunakan inkuiri, 2) implementasi strategi yang digunakan oleh guru SKI adalah mengkondisikan peserta didik, menggunakan metode yang tepat, memotivasi peserta didik, menerapkan strategi yang telah dipilih sebelum pembelajaran berlangsung yakni strategi pembelajaran inkuiri, 3) Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru mapel SKI adalah memberikan pekerjaan rumah (PR), peserta didik presentasi di depan kelas, guru mengadakan ulangan tengah semester, dan guru mengadakan feedback kepada peserta didik.

Tabel 2.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Instansi, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Riansyah "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong" Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Membahas strategi peningkatan kualitas pembelajaran	1. Objek penelitian dari penelitian sebelumnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SDN 35 Rejang Lebong sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah

				<p>Bendiljati kulon</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengikuti diklat, workshop, dan seminar. 3. Adanya kendala guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pada siswa dan sarana prasarana.
2.	Ela Hasliyah “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di SMPN 4 Batang Tahun Pelajaran 2017/2018” Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Membahas strategi peningkatan kualitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dari penelitian tersebut adalah meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran SKI MTs Darul Falah Bendiljati kulon 2. Penekannya lebih kepada perilaku siswa yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah 3. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas siswa melalui pendekatan personal, pembiasaan yang baik, memberikan teladan, hafalan surat pendek sebagai prasyarat, dan penyampaian hikmah 4. Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
3.	Solehah Muchlas “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	1. Membahas strategi peningkatan kualitas/ mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan model strategi PAKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

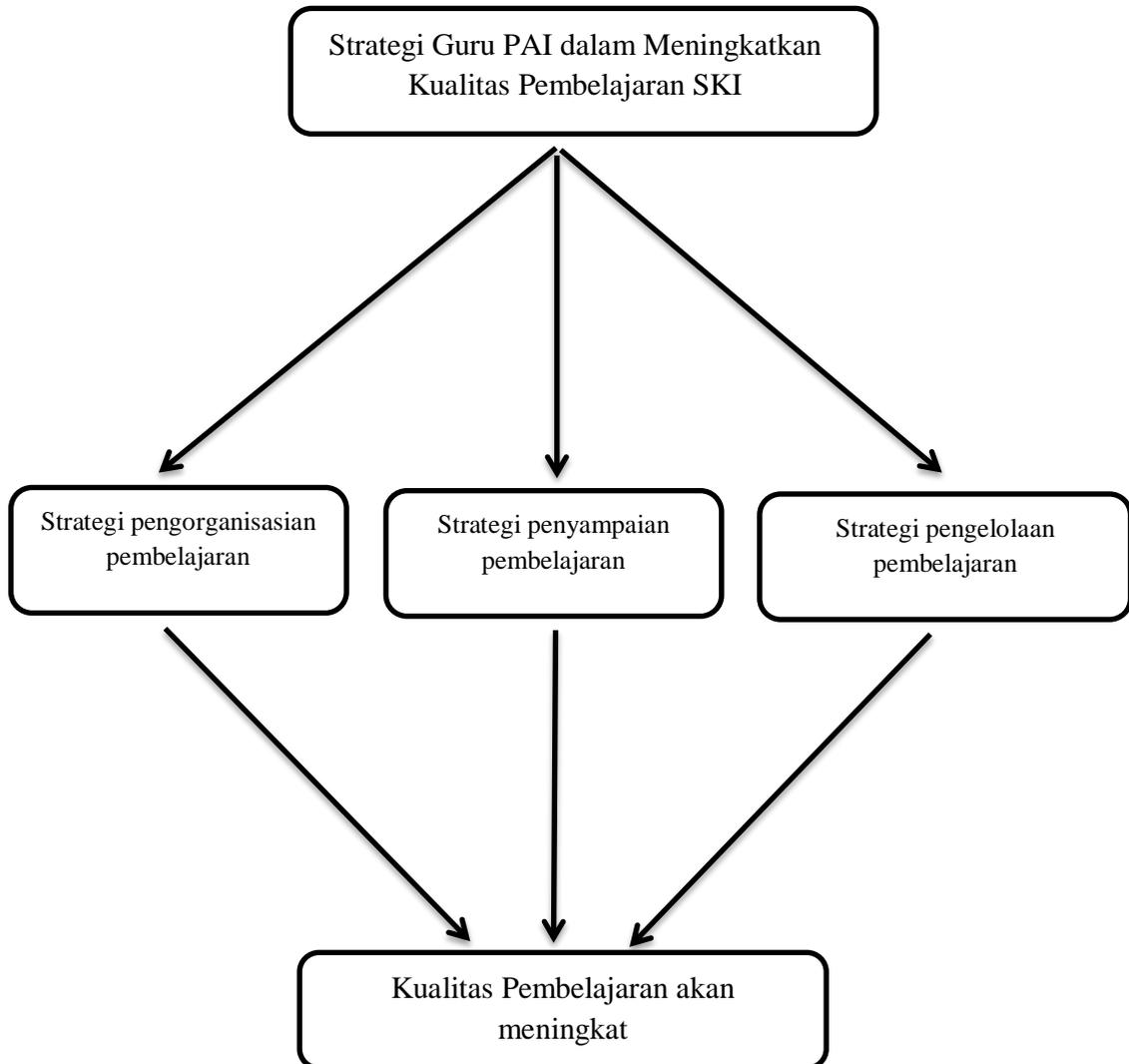
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Samarinda” Tahun 2019	dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.	2. pemebelajaran Strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	2. Penekananya lebih kepada peningkatan profesionalitas guru 3. Menekankan pada Implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI.
4.	Sulaisi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi <i>Kooperatif Learning</i> Kelas VII A di MTsN 02 Kabupaten Kepahiang” Tahun 2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	1. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran 2. Guru SKI selalu memberikan tugas dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	1. Menerapkan strategi <i>kooperatif learning</i> dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mapel SKI. 2. Membahas kelebihan strategi <i>kooperatif learning</i> 3. Membahas kekurangan strategi <i>kooperatif learning</i> .
5.	Nanda Kurniah “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTsN 1 Kabupaten Musirawas Utara” 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR)	1. Menekankan pada upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar. 2. Membahas kendala yang dialami guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
6.	Alifka Mutiara Marwa “Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar” Tahun Ajaran	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	Startegi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mencakup: penggunaan	1. Menekankan pada meningkatkan minat belajar peserta didik. 2. Menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, pembelajaran dengan modul, dan strategi

	2019/2020?		strategi pembelajaran inkuiri, menerapkan metode, dan menggunakan beberapa media pembelajaran	pembelajaran kontekstual. 3. Membahas berbagai kendala guru SKI dalam meningkatkan minat belajar. 4. Membahas berbagai dampak strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik
7.	Usriya Isnaini "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Membahas strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik	1. Membahas strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih 2. Membahas berbagai hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. 3. Membahas berbagai dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh.
8.	Innaha Fujiarti "Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Madiun"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	1. membahas upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik 2. melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran 3. menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	1. Membahas upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik 2. Membahas berbagai kendala guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
9.	Misbahul Khoir "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Raden Paku Trenggalek"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik	1. Menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI 2. Membahas strategi guru PAI dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas

		deskriptif		<p>pembelajaran</p> <p>3. Membahas strategi guru PAI dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p> <p>4. Membahas strategi guru PAI dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran</p>
10.	Ikfi Nurussofa "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	<p>1. Membahas strategi peningkatan mutu pembelajaran</p> <p>2. Formulasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI antara laian: menganalisis materi, menganalisis sarana prasarana, menggunakan strategi pembelajaran inkuiri</p>	<p>1. Membahas formulasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI</p> <p>2. Membahas implementasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI</p> <p>3. Membahas evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI.</p>

C. Paradigma Penelitian

Gambar 1.3 Paradigma Penelitian



Berdasarkan bagan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa strategi guru SKI dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan juga peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus kreatif dalam

menentukan strategi pembelajaran yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan efektif serta efisien. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dapat diukur menggunakan tiga strategi pembelajaran, yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Selain itu dalam strategi penyampaian pembelajaran serong guru harus menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.